

Wisata Edukasi Budaya Kampung Adat Miduana Kabupaten Cianjur

Nia Emilda, Ai Juju Rohaeni, Putri Andini
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung
87niaemilda@gmail.com

ABSTRACT

Miduana Indigenous Hamlet is one of the cultural education tourism destinations in West Java, it has characteristics and uniqueness that make this indigenous hamlet different from other indigenous hamlet. Miduana Indigenous Hamlet is located in Balegede Village, Naringgul District, Cianjur Regency, at a distance of 172 km from the center of the regency capital. The natural potential and local wisdom of the Miduana Indigenous Hamlet peoples is an attraction for visitors who came. This research uses a qualitative method along with a descriptive technique. The data collection techniques are: literature study, observation, interviews and documentation. The results of this research can describe the cultural educational tourism of the Miduana Indigenous Hamlet as a reference tourist destination in West Java.

Keywords: Educational Tourism, Culture, Miduana Indigenous Hamlet

ABSTRAK

Kampung Adat Miduana menjadi salah satu destinasi wisata edukasi budaya di Jawa Barat, memiliki kekhasan dan keunikan yang dapat membedakan kampung adat ini dengan kampung adat lainnya. Kampung Adat Miduana terletak di Desa Balegede Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur dengan jarak 172 km dari pusat Ibukota Kabupaten. Potensi alam dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Kampung Adat Miduana menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu: studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang wisata edukasi budaya Kampung Adat Miduana sebagai salah satu referensi destinasi wisata di Jawa Barat.

Kata Kunci: Wisata Edukasi, Budaya, Kampung Adat Miduana

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Cianjur sangat menaruh perhatian terhadap wisata edukasi budaya yang salah satunya terdapat di Kampung Adat Miduana Desa Balegede Kecamatan Naringgul. Akses menuju Kampung Adat Miduana dapat dilewati oleh kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat hingga ke Bale Ageung Kampung Adat Miduana, namun dari Bale Ageung menuju ke rumah tinggal masyarakat setempat hanya bisa menggunakan kendaraan roda dua saja



Gambar 1. Akses Jalan Menuju Kampung Adat Miduana (Sumber: Dokumentasi Penelitian Nia Emilda, dkk, 2023)

Masyarakat menyediakan jasa ojeg untuk menuju ke lokasi rumah tinggal masyarakat yang dapat ditempuh sejauh sekitar 1.5 km dari Bale Ageung.

Kampung Adat Miduana tidak hanya memiliki potensi wisata alam saja, namun juga dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata edukasi budaya, hal ini dikarenakan karakter masyarakat setempat

yang masih memegang nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai media edukasi bagi pengunjung yang datang.

Prastiwi (dalam Latif dan Amelia, 2022) menjelaskan bahwa wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata.

Pengunjung atau wisatawan yang datang ke Kampung Adat Miduana tidak hanya disuguhkan dengan keindahan alam, namun juga akan mendapat penjelasan terkait potensi wisata serta nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Schwandt (dalam Creswell, 2010) memaparkan bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan, dan lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, Sanjaya (2013) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi

subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Kampung Adat Miduana Kampung Adat Miduana memiliki potensi wisata edukasi budaya, beberapa diantaranya ialah:

- 1) Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat
- 2) Sungai Cipandak, serta
- 3) Situs Batu Rompe.

Arsitektur rumah tinggal masyarakat dijadikan sebagai wisata edukasi budaya karena rumah tinggal masyarakat tersebut memiliki makna filosofis yang dapat dijadikan sebagai media edukasi bagi pengunjung, baik berkenaan dengan bahan bangunan rumah tinggal maupun nilai nilai kesederhanaan dan keharmonisan yang melekat pada arsitektur rumah tinggal tersebut.



Gambar 2. Rumah Tinggal Kampung Adat Miduana
(Sumber: Dokumentasi Penelitian Nia Emilda, dkk, 2023)

Sungai Cipandak merupakan sungai yang terdapat di Kampung Adat Miduana, yang merupakan tempat dilaksanakannya tradisi Mandi Kahuripan/ Cikahuripan/ Cai Kahuripan, yaitu tradisi mandi atau bersih diri sebelum memasuki bulan Ramadhan yang diikuti oleh seluruh masyarakat Kampung Adat Miduana ini. Ada banyak nilai-nilai edukatif yang melekat pada tradisi Mandi Kahuripan/ Cikahuripan/ Cai Kahuripan ini yaitu nilai komunikasi, kerjasama, serta gotong royong



Gambar 3. Sungai Cipandak Kampung Adat Miduana (Sumber: Dokumentasi Penelitian Nia Emilda, dkk, 2023)

Potensi selanjutnya yang dimiliki oleh Kampung Adat Miduana yaitu Situs Batu Rompe yang diyakini oleh masyarakat setempat sebagai sisa peninggalan dari ribuan tahun lampau berupa batu-batu yang berkeping yang diduga hancur akibat bencana. Uniknya batu-batu yang ada di Situs Batu Rompe ini dapat mengeluarkan nada-nada.

Kearifan Lokal Kampung Adat Miduana

Tidak hanya potensi alam yang memesona, namun masyarakat Kampung Adat Miduana juga memiliki kearifan lokal yang menarik untuk dilihat para wisatawan ataupun dikaji oleh para peneliti. Ada beberapa kearifan lokal yang dimiliki yaitu *Pamali* Kampung Adat Miduana dan Nilai-Nilai Karakter Kampung Adat Miduana.

Pamali Kampung Adat Miduana berkaitan dengan dengan rumah tinggal yaitu yang 21 unit rumah dan dihuni oleh 21 Kepala Keluarga, dengan aturan bahwa rumah tinggal tidak boleh permanen, harus bermaterial bambu, kayu, dan beratap ijuk. Arah rumah menghadap selatan dengan jumlah pintu hanya dua yaitu depan dan belakang, tidak boleh ada kamar mandi dan toilet di dalam rumah. Di setiap rumah hanya ada satu kamar tidur, *goah*, dan dapur, dengan ukuran rumah 4x6 m. Setiap penghuni rumah apabila mau ke kamar mandi tidak boleh lewat pintu depan, tetapi harus lewat *goah* dan dapur, serta keluar melalui pintu belakang baru setelahnya bisa ke kamar mandi. *Pamali* berkaitan dengan rumah tinggal mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan dan kesamaan hak dan derajat, serta mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar, serta mengajarkan nilai gotong-royong ketika ada anggota masyarakat yang merenovasi rumah.

Pamali yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Adat Miduana tidak terbatas pada aturan rumah tinggal, tetapi juga berkaitan dengan aturan-aturan lain seperti larangan

tidak diperbolehkan bagi masyarakat maupun pengunjung ke hutan larangan pada hari sabtu, aturan untuk kegiatan menumbuk padi yang hanya dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Jumat, tidak boleh menanam padi ketan di hulu sawah, tidak boleh berkata-kata, bersikap, dan berbuat yang tidak baik, tidak boleh mandi di sembarangan waktu, tidak boleh menggarap sawah pada hari Rabu, serta tidak boleh membuang kotoran ke Sungai Cipandak.

Masyarakat Kampung Adat Miduana juga memiliki nilai karakter diantaranya ialah: 1) Nilai kepemimpinan, 2) Nilai gotong royong, 3) Nilai kerjasama, 4) Nilai keselarasan, 5) Nilai kesederhanaan, dan 6) Nilai peduli lingkungan.

Nilai kepemimpinan di masyarakat Kampung Adat Miduana terlihat dari manajemen kepemimpinan yang dibagi menjadi dua yaitu Ketua Adat dan Dewan Adat. Ketua Adat merupakan generasi turun-temurun dari penemu Kampung Adat Miduana, sedangkan Dewan Adat diangkat dari masyarakat Kampung Adat Miduana yang salah satu perannya ialah membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk pelestarian, pemajuan, dan pertahanan Kampung Adat Miduana. Ketua Adat dan Dewan Adat memiliki peran masing-masing yang berbasis kearifan lokal. Mulyono (2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang berbasis kearifan lokal Indonesia yaitu gaya kepemimpinan berbasis karakter dalam mewujudkan ini.

Nilai gotong royong tampak pada

kehidupan sehari-hari masyarakat setempat seperti ketika membersihkan kampung, renovasi rumah tinggal, serta ketika ada kegiatan upacara adat yang dilakukan di Kampung Adat Miduana.

Nilai Kerjasama tidak hanya terlihat pada sesama masyarakat Kampung Adat Miduana, tetapi masyarakat setempat juga membangun Kerjasama dengan berbagai pihak untuk pelestarian, pemajuan, dan pertahanan Kampung Adat Miduana.

Nilai keselarasan terlihat bagaimana masyarakat setempat selaras dengan alam sekitar serta selaras terhadap pengunjung yang datang dari latar budaya yang beragam, namun tidak melunturkan nilai-nilai luhur yang sudah dimiliki.

Nilai kesederhanaan, meskipun potensi alam serta hasil pertanian sangat melimpah, namun masyarakat setempat tetap menggunakan pola hidup sederhana dengan mengkonsumsi makanan berbahan alami dengan tidak berlebihan.

Nilai peduli lingkungan, tampak pada habituasi dari masyarakat setempat yang selalu merawat dan menjaga lingkungan sekitar yang terdiri dari persawahan dan perkebunan

SIMPULAN

Kampung Adat Miduana merupakan salah satu destinasi wisata edukasi budaya di Jawa Barat, yang tidak hanya memiliki potensi wisata alam, namun juga melekat pada masyarakat setempat nilai-nilai luhur yang

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dijadikan sebagai media edukasi bagi pengunjung yang datang.

Ada beberapa potensi wisata yang ada di Kampung Adat Miduana yaitu: 1) Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat, 2) Sungai Cipandak, serta 3) Situs Batu Rompe. Potensi wisata ini juga diperkuat dengan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh masyarakat seperti 1) Nilai kepemimpinan, 2) Nilai gotong royong, 3) Nilai kerjasama, 4) Nilai keselarasan, 5) Nilai kesederhanaan, dan 6) Nilai peduli lingkungan.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Cresswell. J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latif, S. dan Amelia, M. (2022). Dampak Pengembangan Daya Tarik Wisata Edukasi dalam Peningkatan Pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8 (22).
- Mulyono. (2018). Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*

Sosial Humaniora. Vol. 3 No. 1.

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Sleman: Kencana.